

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan jenis hutan yang toleran terhadap garam dan tumbuh di daerah pasang surut (terutama pantai terlindung, laguna, dan muara sungai) yang tergenang air saat air pasang namun kering saat air surut. Mangrove berfungsi sebagai pelindung dan pendukung ekosistem lain karena lokasinya di ekosistem yang kompleks dan merupakan zona penyangga bagi stabilitas ekosistem penting lainnya di wilayah pesisir (Achmad et al., 2020).

Efisiensi serasah mangrove merupakan sumber efisiensi perikanan di muara dan pendukung nutrisi bagi perairan di sekitarnya. Menurut Lestarina et al., (2020) efisiensi serasah sangat penting untuk kelestarian lingkungan mangrove, karena menyumbangkan bahan alami yang digunakan oleh sistem biologis mangrove dan biota di sekitarnya.

Hutan Mangrove Baros merupakan kawasan konservasi alam yang meliputi garis pantai Dusun Baros dan muara sungai Opak. Alasan pengembangan kawasan mangrove Baros adalah untuk mencegah tergoresnya hutan dan banjir yang sering melanda kawasan pedesaan di sekitar sini. Namun saat ini kawasan mangrove Baros mampu mencegah banjir atau erosi serta sebagai sekolah alam yang fokus pada mangrove dan lingkungannya.

Kawasan Mangrove Pantai Baros merupakan kawasan konservasi di wilayah Pesisir Baros dan bertujuan untuk mengurangi dampak-dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan oleh aktivitas manusia. Pantai Baros

merupakan satu cagar alam di Indonesia yang terletak di Dusun Baros, Desa Tirthohargo, Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan letak geografisnya, Pantai Baros terletak di koordinat 08o 00' 28.6" S 110o 16' 59.4" E (Rahmadhani et al., 2021a). Ekowisata mangrove Pantai Baros mempunyai beragam jenis flora dan fauna. Vegetasi yang mendominasi di kawasan ini adalah tipe *Avicennia Lanata* yang dapat ditemukan di bagian terluar mangrove. Produksi serasah mangrove tersebut secara luas memberikan dampak penting bagi ketersediaan nutrisi bagi lingkungan perairan di sekitar tumbuhan mangrove. Produksi serasah merupakan bagian yang penting dalam transfer bahan organik dari vegetasi ke dalam tanah. Oleh karena itu penting untuk mempelajari tentang produksi serasah di kawasan mangrove.

B. Rumusan Masalah

Produksi serasah telah banyak digunakan sebagai ukuran produktivitas, terutama mengingat kontribusi nutrisinya ke sistem muara. Dengan demikian, mengukur jatuhnya serasah menjadi penting untuk menilai produktivitas ekosistem secara keseluruhan. Keberlanjutan ekosistem mangrove di Pantai Baros perlu dipertahankan sebab bertambahnya populasi penduduk di Dusun Baros mengakibatkan peningkatan alih fungsi lahan menjadi pemukiman dan ladang yang kurang terkendali. Hal tersebut berpotensi pada kerusakan lingkungan hutan mangrove, banyak organisme air yang menggunakan kawasan mangrove tersebut.

Hutan mangrove menghasilkan bahan pelapukan atau serasah yang menjadi sumber makanan penting bagi udang, kepiting, ikan, zooplankton, invertebrata kecil dan hewan pemakan bahan-bahan hasil pelapukan lainnya. Faktor yang mempengaruhi produksi serasah diantaranya adalah kerapatan vegetasi mangrove, kondisi lingkungan, dan luas tajuk pohon. Guna menunjang fungsi ekologis tersebut perlu diketahui secara detil mengenai produksi serasah daun mangrove di Pantai Baros berdasar jenis mangrove yang tumbuh di kawasan Pantai Baros, serta mengetahui kerapatan mangrove yang berkaitan dengan produksi serasah mangrove tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui produksi serasah mangrove berdasarkan kerapatan mangrove.
2. Membandingkan produksi serasah dua jenis mangrove yaitu *Avicennia* dan *Rhizophora*.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Produksi serasah dipengaruhi oleh kerapatan pohon.
2. Produksi serasah dipengaruhi oleh jenis mangrove *Avicennia* dan *Rhizophora*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bahwa hasil produksi serasah dipengaruhi oleh kerapatan dan juga jenis mangrovenya. Serasah berfungsi sebagai penyedia bahan organik yang meningkatkan

kesuburan ekosistem mangrove, mendukung berbagai makhluk hidup di dalamnya. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hasil produksi serasah.